

BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

4.1. Kabupaten Kutai Kartanegara

4.1.1 Letak Geografi Kabupaten Kutai Kartanegara

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki luas wilayah yang mencapai 27.263.10 KM² dan luas perairan mencapai 4.097 KM². Secara geografis letak Kabupaten Kutai Kartanegara berada di 115⁰ 26'28 BT – 117⁰ 36'43 BT dan 1⁰28'21 LU – 1⁰08'06 LS. Kutai Kartanegara memiliki batas administrasi sebagai berikut;

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur dan Selat Makasar
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Malinau
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasir, dan Kota Balikpapan

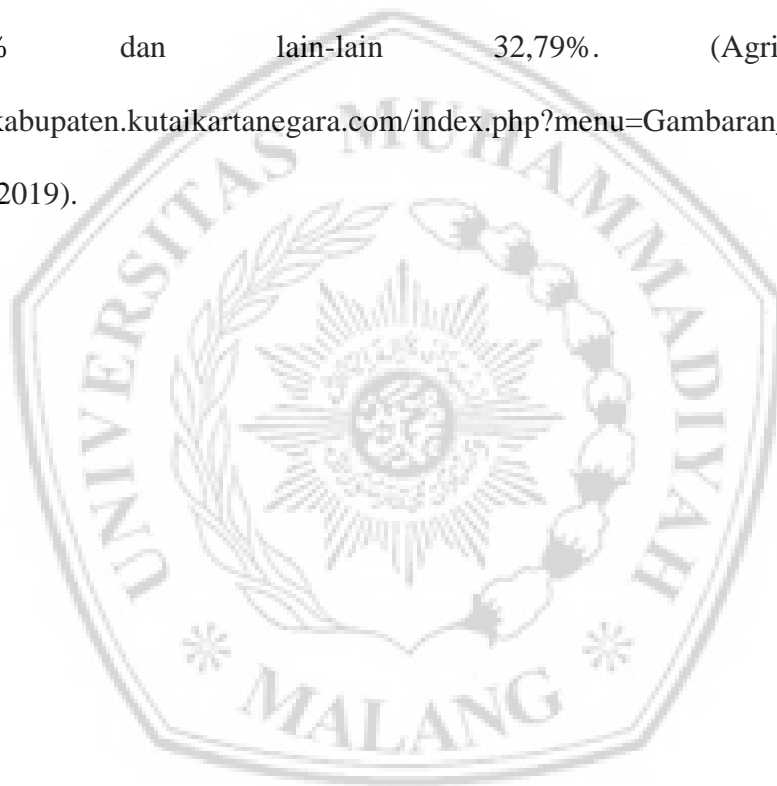
Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki 18 Kecamatan, dan 237 Desa/Kelurahan diantaranya Kecamatan Samboja, Kecamatan Muara Jawa, Kecamatan Sanga-sanga, Kecamatan Loa Janan, Kecamatan Loa Kulu, Kecamatan Muara Muntai, Kecamatan Muara Wis, Kecamatan Kota Bangun, Kecamatan Tenggarong, Kecamatan Sebulu, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kecamatan Anggana, Kecamatan Muara Badak, Kecamatan Marang Kayu, Kecamatan Muara Kaman, Kecamatan Kenohan, Kecamatan Kembang Janggut,

dan Kecamatan Tabang. Ibukota dari Kabupaten ini adalah Tenggarong. Dari 18 kecamatan tersebut terbagi kembali menjadi desa/kelurahan sebanyak 237 desa/kelurahan. Jumlah penduduk Kutai Kartanegara mencapai 645.817 Jiwa (2014) dengan kepadatan penduduk sekitar 24 Jiwa/KM² dengan pertumbuhan penduduk sekitar 3,92%. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kutai Kartanegara tergolong tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk secara nasional. Hal ini dikarenakan banyaknya perpindahan/migrasi dari wilayah lain ke Kutai Kartanegara. Jika dilihat per kecamatan, rata-rata laju pertumbuhan penduduknya sebagian besar lebih rendah dibandingkan angka rata-rata kabupaten. Kecamatan Kembang Janggut merupakan kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu sebesar 8,33 persen dan Kecamatan anggana menempati posisi kedua tertinggi yaitu sebesar 6,02 persen. Sedangkan yang terendah di Kecamatan Kenohan yaitu sebesar 0,43 persen dan Kecamatan Tabang sebesar 0,66 persen. (Agri, 2014, http://kabupaten.kutaikartanegara.com/index.php?menu=Gambaran_Umum, 20 Maret 2019).

Secara topografi wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara sebagian besar bergelombang sampai dengan kelerengan landai sampai curam. Daerah dengan kemiringan datar sampai landai terdapat di beberapa bagian yaitu wilayah pantai dan DAS Mahakam. Pada daerah perbatasan dan pedalaman pada umumnya merupakan wilayah pegunungan dengan ketinggian 500-2000 DPL.

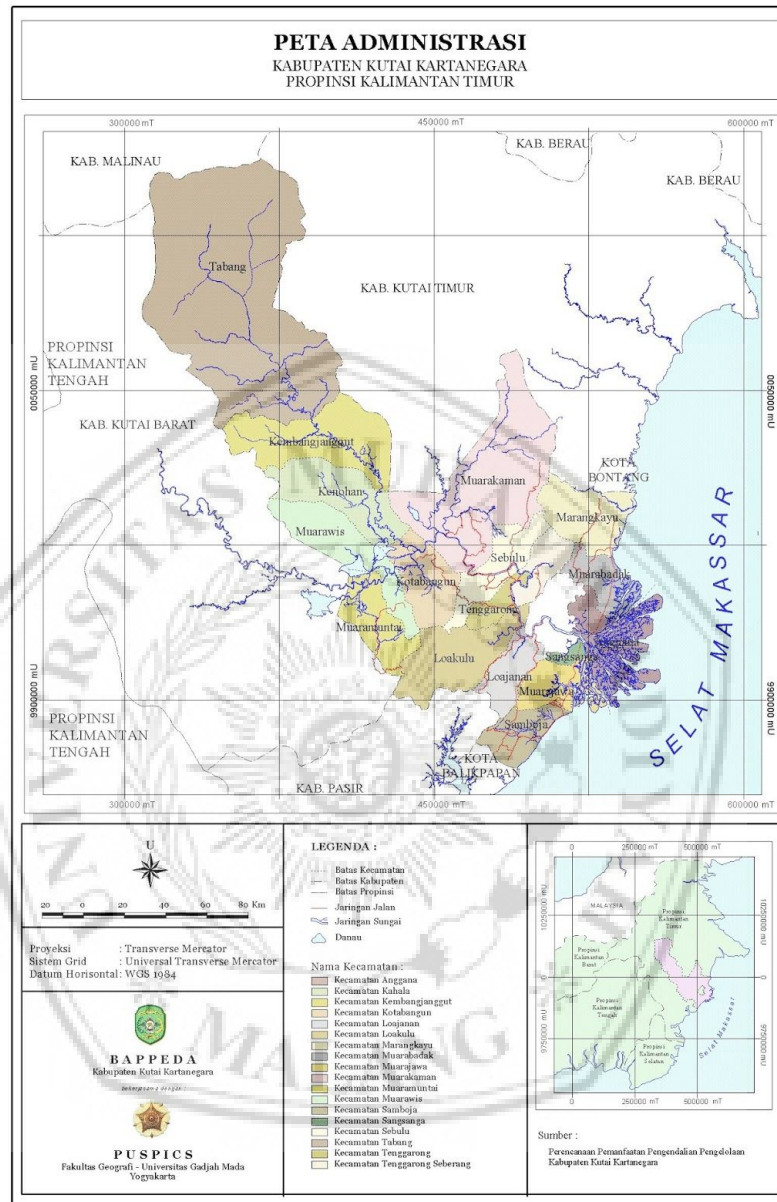
Penduduk yang tinggal di Kabupaten Kutai Kartanegara terdiri dari penduduk asli (Kutai, Benua, Tanjung, Bahau, Modang, Kenyan, Kayan dan

Punan), dan pendatang (Jawa, Bugis, Madura, Banjar, Buton, Timor dan lain-lain). Pola penyebaran penduduk terantung pada akses transportasi yang ada. Sungai Mahakan merupakan jalur arteri bai transportasi local, oleh karena itu penyebaran penduduk berada di pinggiran sungai dan cabang-cabangnya. Daerah-daerah yang tidak dapat diakses dengan transportasi maka penyebaran penduduknya masih sedikit. Mayoritas penduduk bekerja di sector pertanian mencapai 38, 25% sedangkan sector industry/kerajinan 18,37%, Perdagangan 10,59% dan lain-lain 32,79%. (Agri, 2014, http://kabupaten.kutakartanegara.com/index.php?menu=Gambaran_Umum, 20 Maret 2019).



Gambar 4.1.

Peta Kabupaten Kutai Kartanegara



(Agri, 2014, http://kabupaten.kutaiartanegara.com/index.php?menu=Gambaran_Umum, 20 Maret 2019).

4.2 Lambang dan Makna Logo

4.2.1 Makna Lambang Kutai Kartanegara

- a. Lembu Suana memiliki makna sebagai sumber kewibawaan dan kekuasaan pemerintah daerah.
- b. Mandau dan sumpit yang memiliki makna symbol kekuatan untuk melakukan pembangunan
- c. Lingkaran putih yang mengelilingi Lembu Suana maknanya adalah kebulatan tekad dan persamaan pandangan atau persepsi
- d. Menara maknanya adalah lambing cita-cita yang tinggi dan agung
- e. Jembatan maknanya adalah sebagai pemersatu
- f. Keliau (Perisai Suku Dayak) maknanya adalah symbol ketahanan dan pertahanan.
- g. Air/Gelombang yang berarti symbol dinamika kehidupan dalam pembangunan.
- h. Gong maknanya sebagai pemersatu Budaya
- i. Bintang bersudut lima melambungkan Pancasila
- j. Lingkaran/bingkai gambar sebanyak 7 sudut melambungkan falsafah hidup.
- k. 17 Daun Kapan, 17 Kuntum Bunga Kapas dan 45 butir padi mensimbolkan lambang Proklamasi 17 Agustus 1945.

(Agri, 2001,
<http://kabupaten.kutaiartanegara.com/index.php?menu=Lambang>, 20
Maret 2019).

4.2.2. Makna Tulisan di Logo Kabupaten Kutai Kartanegara

Tulisan Kabupaten Kutai Kartanegara : Daerah Otonomi Kutai Kartanegara

Slogan yang dimiliki oleh Kabupaten Kutai Kartanegara adalah “*Bena Nenua Etam*” yang memiliki arti kepedulian lapisan masyarakat untuk membangun Kabupaten Kutai Kartanegara menuju masyarakat madani (Agri, 2001, <http://kabupaten.kutaiartanegara.com/index.php?menu=Lambang>, 20 Maret 2019).

4.2.3 Makna Warna di Logo Kabupaten Kutai Kartanegara

- a. Warna Hitam melambangkan tantangan dan kendala yang dihadapi
- b. Warna Putih melambangkan kebenaran, keikhlasan, dan kesecuan
- c. Warna Hijau Muda melambangkan ketentraman dan kesejahteraan
- d. Warna Merah melambangkan keberanian, kejujuran dan keigihan dan jiwa ksatria
- e. Warna Kuning melambangkan keagungan

(Agri, 2001, <http://kabupaten.kutaiartanegara.com/index.php?menu=Lambang> 20 Maret 2019).

Gambar 4.2.

Logo Kabupaten Kutai Kartanegara



(Agri, 2001, <http://kabupaten.kutaiartanegara.com/index.php?menu=Lambang>, 20 Maret 2019)

4.3 Potensi Sumber Daya Alam

Kalimantan merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia dengan memiliki sumber daya alam seperti perkebunan dan pertambangan yang melimpah. Pada masa orde, Kalimantan Timur menduduki peringkat 3 besar dunia dalam hak penguasaan hutan yang mencapai 50%. Pasca orde baru pun pulau Kalimantan masih memiliki peranan signifikan dalam produksi kayu nasional yang mencapai sebesar 70%. Sama seperti sector tambang, sejak lama Kalimantan sudah dikenal memiliki cadangan berbagai macam jenis komoditas pertambangan yang meliputi Gas, batubara, dan minyak bumi berbagai perusahaan besar maupun swasta atau BUMN yang telah sejak lama melakukan eksplorasi secara massif di pulau ini. Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu

Kabupaten yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. (Gerry Abrian, 2016, <https://newswantara.com/energi/potensi-pulau-kalimantan>, 18 Maret 2019).

Berdasarkan data Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Kutai Kartanegara menunjukkan bahwa Muara Badak, Anggana, Kecamatan Marangkayu, Muara Jawa, Sanga-Sanga, dan Samboja memiliki potensi gas yang melimpah. Sementara, cadangan batubara tersebar hampir diseluruh kecamatan Balikpapan, Pulau Balang, Formasi Kampung Baru, sedikit pada Formasi Haloq, Formasi Pamaluan, dan Formasi Batu Ayau.

Sedangkan di Kota Tenggarong memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar. Minyak bumi, gas, batu bara, emas dan juga yang lainnya merupakan cadangan eneri yang ada di Kota Tenggarong. Dalam hal ini, sektor pertambangan merupakan sektor andalan pemerintah kota Tenggarong. Kota Tenggarong tidak hanya memiliki kekayaan sumber daya alam berupa pertambangan akan tetapi juga memiliki sektor hutan. Sector Hutan juga menjadi andalan dari pemerintah kota Tenggarong. Tenggarong memiliki hutan seluas 1,304,000 hektar yang produktif penghasil kayu. Oleh karena itu, terdapat puluhan perusahaan pengolahan kayu di kota Tenggarong yang siap untuk memproduksi kayu dengan kualitas baik. Sehingga Tenggarong menjadi salah satu kota di Indonesia penghasil kayu terbaik di provinsi Kalimantan Timur. (Ambar, 2015, <https://cargonesia.com/melihat-potensi-ekonomi-kota-tenggarong/>, 18 Maret 2019).

Kota Tenggarong juga memiliki lahan pertanian yang mencapai 55 ribu hektar. Padi ataupun jagung merupakan tanaman yang biasa ditanam di wilayah Tenggarong dan Kutai Kartanegara. Sedangkan sumber daya alam yang berupa emas berada di Pedulangan Emas, di Sungai Len Kecamatan Tabang. Kabupaten Kutai Kartanegara juga memiliki kekayaan alam berupa pasir kuarsa yang berada di Muara Samboja, Badak, Kecamatan Marangkayu, dan Muara Jawa. Serta pasir sungai yang berada di sepanjang Sungai Mahakam.

4.4 Potensi Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki destinasi wisata cukup banyak. Pemerintah Kab. Berdasarkan catatan Dinas Wisata Kutai Kartanegara mencatat sedikitnya 85 obyek dan daya tarik wisata yang terdapat di Kab. Kutai Kartanegara, baik yang sudah dikembangkan maupun yang belum dikembangkan. Sebagaimana obyek dan tarik wisata di Pulau Kalimantan secara umum, obyek dan daya tarik wisata di Kab. Kukar sebagian besar merupakan wisata alam dan budaya. Obyek wisata alam berupa pantai, air terjun, danau dan hutan merupakan andalan utama dan dapat dinikmati sebagai pariwisata massal (mass tourism) maupun pariwisata minat khusus. Pariwisata massal yang sudah berkembang umumnya terletak tidak jauh dari kota Tenggarong. Sedang wisata alam yang berada di kawasan pedalaman relatif belum berkembang, terutama disebabkan oleh keterbatasan aksesibilitas dan ketersediaan fasilitas pendukungnya.

Obyek wisata di Kab. Kukar pada umumnya belum sepenuhnya dikembangkan. Dari sekian banyak obyek dan daya tarik wisata di masing-masing kecamatan, hanya beberapa yang sudah dikembangkan, diantaranya:

1. Batu Dinding

Disebut dengan Batu Dinding karena gugusan batu kapur putih yang menjulang memagari Sungai Mahakam Ulu. Dinding batu memiliki panjang kurang lebih dari 800 meter dengan ketinggian antara 100-200 meter. Dinding batu ini terlihat kokoh bagai tembok raksasa dan sering dijadikan sebagai spot untuk mengambil gambar yang unik dan menarik. Letak lokasi tempat wisata ini di Kabupaten Kutai Kartanegara. Untuk menuju kesana, para wisatawan dapat berangkat dari Balikpapan menyusuri jalan raya menuju ke Samarinda. Sepanjang perjalanan menuju Batu Dinding, wisatawan akan disuguhi dengan keindahan pemandangan alam yang sangat asri dan cantik dengan rimbunan hutan, tanaman anggrek liar di sepanjang jalan, dan pemukiman rumah-rumah adat yang didiami penduduk asli Kalimantan di sepanjang pesisir sungai Mahakam.

Gambar 4.3.

Foto Batu Dinding



2. Kawasan Bukit Bengkarai

Bukit Bengkarai merupakan kawasan wisata alam dan petualangan yang terletak di Kecamatan Samboja, sekitar 58 km dari arah kota Balikpapan dan 150 km dari Samarinda/Tenggarong. Kawasan ini merupakan bagian dari kawasan hutan hujan tropis yang dilindungi atau dikatakan hutan lindung. Di wisata Alam Bukit Bangkirai terdapat jembatan tajuk (*canopy bridge*) dan jembatan ini menjadi daya tarik bagi para wisatawan nusantara maupun mancanegara. Kawasan ini juga dapat dipakai sebagai tempat melakukan penelitian alam dan kehutanan yang telah dilengkapi dengan fasilitas lamin untuk pertemuan, restoran serta cottage yang dapat disewa oleh pengunjung.

Gambar 4.4.

Foto Bukit Bengkarai



3. Pulau Kumala

Pulau Kumala merupakan sebuah pulau kecil yang terletak ditengah-tengah sungai Mahakam di wilayah kota Tenggarong. Pulau Kumala memiliki luas 76 ha. Saat ini Pulau Kumala sedang dijadikan tempat destinasi wisata kota Tenggarong. Fasilitas yang bisa dinikmati di Pulau Kumala adalah kereta api keliling pulau, Sky Tower dimana para pengunjung dapat menikmati panorama kota Tenggarong dari ketinggian 75 meter dan *cable car* atau kereta gantung yang menghubungkan Tenggarong Seberang dengan Pulau Kumala. Fasilitas yan dalam pembangunan adalah arena permainan anak dan keluarga, Aquarium Pesut Mahakam, Lamin atau rumah adat suku Dayak, cottage dan lain sebagainya. Selain menggunakan cable car, Pulau Kumala juga dapat

dicapai dengan menggunakan perahu motor/ketinting yang tersedia di dermaga kota Tenggara.

Gambar 4.5.

Foto Pulau Kumala



4. Borneo Orang-utan Survival (BOS)

Borneo Orang Utan Survival (BOS) - Samboja Lodge merupakan suatu kawasan yang dikelola oleh yayasan Pelestarian Orangutan yang merupakan tempat pelestarian orang utan serta flora dan fauna langka lain seperti beruang madu. Tempat ini juga berfungsi sebagai tempat wisata yang menyediakan berbagai fasilitas penelitian dan penginapan berupa cottage. Samboja Lodge terletak di Kecamatan Samboja sekitar 38 km dari Balikpapan.

Gambar 4.6

Foto Borneo Orang-utan Survival (BOS)



4.5. Kebudayaan Kabupaten Kutai Kartanegara

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan kebudayaan baik benda maupun tak benda, dan salah satu Wilayah yang kaya akan budaya adalah Kalimantan Timur. Kebudayaan berupa benda di Kalimantan Timur meliputi;

4.5.1 Rumah Adat

Rumah adat Kalimantan Timur memiliki nama lain yaitu Rumah Lamin. Rumah Lamin merupakan rumah adat suku Dayak Kenyah di Kalimantan Timur. secara fisik, Rumah Lamin berbentuk panggung setinggi 3 m dari tanah dan dihuni oleh 25-30 kepala keluarga. Di Rumah Lamin terdapat aksesoris wajib seperti ujung atap rumah diberi hiasan kepala naga yang merupakan simbol keagungan, budi luhur, dan kepahlawanan. Halaman

rumah diisi oleh patung patung Blontang, menggambarkan dewa dewa sebagai penjaga rumah atau kampung.

Rumah Lamin dibagi beberapa ruangan seperti ruang dapur, ruang tidur dan ruang tengah guna menerima tamu atau pertemuan adat. Tangga untuk naik kerumah lamin terbuat dari satu pohon. Bentuk tangga tak berbeda antara rumah bangsawan dan rumah rakyat biasa. Dinding rumah terbuat dari katu diselingi daun rumbia, sedangkan kolong rumah dapan dipergunakan untuk memelihara ternak.

4.5.2. Pakaian Adat

Pakaian adat antara pria dan wanita di Kalimantan Timur sungguh berbeda. Untuk pakaian adat Pria dari Kalimantan Timur memakai tutup kepala (topi) dihiasi dengan bulu bulu enggang, baju rompi dan kain tenun sebatas lutut. Pria membawa sebuah tameng dengan hiasan yang khas Kalimantan berada ditangannya. Aksesoris lainnya adalah kalung yang terbuat dari tulang atau gigi binatang. Sementara pakaian adat wanitanya memakai topi dengan hiasan yang khas, baju rompi dan kain (rok) dengan warna dan hiasan yang khas pula. Perhiasan yang dipakai oleh wanita adalah kalung dan beberapa gelang dikedua belah tangannya.

4.5.3 Tarian Daerah

- a. Hudug dan Belian, adalah sebuah tari tarian yang memiliki unsur kepercayaan magic dimana ditujukan untuk mengusir roh jahat yang mengganggu.

- b. Tari Gong, dilaksanakan pada waktu upacara penyambutan terhadap tamu agung. Dapat pula dipertunjukkan sewaktu kelahiran seorang bayi kepala suku. Sumber dari tari Gong ini adalah tradisi Dayak Kenyah, yang merupakan gabungan dari tari perang dan tari gong. Secara keseluruhan tari Gong menggambarkan kisah dua orang pemuda yang memperebutkan seorang putri yang kemudian menjelma menjadi seekor burung.
- c. Tari Perang, tari yang mempertunjukkan pertarungan dua orang pemuda saling memperebutkan seorang gadis.

4.5.4 Senjata Tradisional Kalimantan Timur

Mandau merupakan sejenis senjata yang berbentuk parang dengan panjang kira kira 1/2m. Mandau itu ada dua jenis. Pertama, mandau yang disebut Tampilan dan dipakai untuk perang dan upacara. Kedua, mandau yang biasa dipakai untuk keperluan sehari hari. Di Kalimantan Timur pun, mandau merupakan senjata tradisional rakyat. Hulu mandau diberi ukuran burung enggang dengan hiasan rambut manusia dan dibuat oleh pandai besi yang memiliki ilmu gaib. Senjata lainnya adalah bujak (senjata tombak), anak mandau, beliung, dan sumpit. (Reza, 2014, <http://www.kebudayaanindonesia.com/2014/03/kebudayaan-kalimantan-timur.html>, 17 Maret 2019).

Selain dari kebudayaan yang berbentuk benda tersebut Kalimantan Timur memiliki sebuah kebudayaan tak benda yaitu sebuah festival Erau. Festival Erau merupakan sebuah festival kebudayaan yang sangat terkenal di Kutai Kartanegara

bahkan sudah mendunia. Erau merupakan salah satu festival budaya tertua di nusantara. Festival ini sudah dilakukan turun temurun dan merupakan festival tahunan yang sudah berlangsung berabad-abad, seiring perjalanan sejarah Kesultanan Kutai Kartanegara Ing Martadipura. Bisa dikatakan, Erau telah berlangsung sejak masa awal Kesultanan Kutai berdiri.

Erau berasal dari kata “eroh” yang dalam bahasa Melayu Kutai Tenggarong bermakna keramaian, riuh, ria, rebut, suasana penuh dengan suka cita atau dapat diartikan sebagai pesta rakyat. Semula hajatan ini dilakukan sebagai upacara penobatan raja atau Sultan. Dapat diartikan bahwa dulu tradisi ini bersifat sacral, ritual maupun hiburan. Dengan berkembangnya zaman maka tradisi ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen yang diperoleh oleh rakyat. Dahulunya, perhelatan ini berlangsung selama 40 hari 40 malam dan diikuti oleh segenap lapisan masyarakat. Dalam perhelatan tersebut, rakyat dari pelbagai penjuru negeri berpesta ria dengan membawa persembahan sebagian dari hasil buminya untuk dibawa ke Ibukota Kesultanan. Sebagai bentuk apresiasi yang luar biasa.

4.6 Komunitas Trail Katak

Komunitas trail katak merupakan perkumpulan orang-orang yang mempunyai kesamaan hobi yaitu mengendarai sepeda motor trail. Komunitas ini dibentuk pada tahun 2016 dimana anggotanya tidak melalui rekrutmen yang ketat, artinya siapa saja boleh menjadi anggota komunitas ini asal yang bersangkutan memiliki kendaraan sepeda motor trail. Tetapi pada saat sudah menjadi komunitas maka yang bersangkutan mempunyai hak dan kewajiban

diantaranya membayar iuran sebesar 50.000 rupiah perbulan. Iuran tersebut digunakan untuk kepentingan anggota komunitas itu juga misalnya digunakan untuk mengangkut sepeda motor trail menggunakan mobil pick-up ke tempat-tempat berkegiatan. Kewajiban yang lain dari pada anggota ialah bahwa setiap selesai mengikuti event terkait dengan kunjungan wisata alam maupun wisata budaya. Maka yang bersangkutan diwajibkan untuk mengambil beberapa gambar foto, maupun video sekaligus memposting melalui media sosial instagram dan tidak lupa memberikan caption #explorekukar atau hastag lainnya yang masih bersangkutan pada event tersebut.

Adapun hak anggota adalah mendapatkan fasilitas makan minum secara gratis selama kegiatan berlangsung termasuk fasilitas untuk menginap tanpa dipungut biaya baik penginapan resmi, di rumah penduduk ataupun berkemah bersama.

Komunitas Trail Katak setiap menyelenggarakan kegiatan selalu menggunakan atribut berupa kaos yang di lengkapi dengan bendera sebagai simbol dari komunitas itu. Adapun bendera komunitas seperti pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.7

Logo komunitas Trail Katak



Komunitas Trail Katak ini hanya sekedar perkumpulan biasa artinya komunitas ini tidak terdaftar secara resmi pada pemerintah kabupaten Kutai Kartanegara. Namun tidak resmi tetapi komunitas ini dapat memberikan nilai positif kepada pemerintah dan masyarakat kabupaten Kutai Kartanegara yakni memperkenalkan budaya dan potensi pariwisata. Dengan kegiatan oleh komunitas ini terutama memposting foto, video, artikel, berita, cerita, maupun iklan maka kabupaten Kutai Kartanegara dikenal secara luas oleh masyarakat Indonesia bahkan tidak menutup kemungkinan di kenal hingga ke mancanegara.

